

PENGARUH *QUICK RATIO, DEBT TO TOTAL ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN SALES GROWTH* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR

Isna maryati

Anissa Amalia Mulya, S.E., M.Akt.

maryati.isna@gmail.com; anissa.amalia@budiluhur.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Profit growth can be used as information by various parties such as investors or creditors. This research aims to analyze the effect of quick ratio, debt to total assets, total assets turnover, and sales growth to profit growth. The population in this research is manufacturing company food and beverage sub-sector that listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017 period. The sample were selected using purposive sampling method based on predetermined criteria.. This research use 13 companies as the research samples. The analysis technique for this research is multiple linear regression analysis.

Keyword : *Quick Ratio, Debt to Total Assets, Total Assets Turnover, Sales Growth and Profit Growth*

PENDAHULUAN

Perekonomian industri yang mulai membaik membuat investor dari dalam negeri dan luar negeri mulai tertarik dengan kawasan industri di Indonesia untuk melakukan pengembangan bisnis. Umumnya suatu eksistensinya seiring dengan perkembangan ekonomi saat ini. Perusahaan harus memiliki daya saing yang tinggi karena perusahaan merupakan organisasi yang memiliki tujuan utama mencari keuntungan guna untuk kesejahteraan dan kemakmuran perusahaan tersebut.

Pada tahun 2016 kurs rupiah mengalami pelemahan yang cukup signifikan terhadap dolar Amerika Serikat, sehingga belanja modal semakin besar karena beberapa bahan baku masih diimpor yang menyebabkan harga barang didalam negeripun meningkat. Lemahnya nilai tukar rupiah memberikan dampak turunya daya beli masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat ini tercermin dari melambatnya laju pertumbuhan ekonomi di semester 1 tahun 2016 (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Menghadapi situasi dan kondisi perekonomian seperti sekarang ini setiap perusahaan harus mampu melakukan pengelolaan terhadap setiap kegiatan - kegiatan usahanya. Dalam hal ini perusahaan manufaktur yang berdampak paling besar karena hal tersebut dapat menyebabkan kenaikan harga barang impor yang dibutuhkan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sehingga harga jual produk menjadi meningkat dan menurunnya nilai penjualan yang mengakibatkan perusahaan harus mengalami kerugian karena pendapatan yang diterima tidak sesuai dengan target.

KAJIAN TEORI

Macam - Macam Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara memperoleh informasi dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Secara garis besar ada 6 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian.

a. Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2009) Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dalam penelitian ini salah satu rasio likuiditas yang digunakan, yaitu :

1. *Quick Ratio*

rasio lancar ini menggambarkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, maka akan semakin baik sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat dan mengakibatkan pertumbuhan laba. Untuk menghitung *quick ratio* digunakan dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2009), solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Dalam penelitian ini salah satu rasio solvabilitas yang digunakan, yaitu :

1. *Debt to Total Assets*

Menurut Hery (2016) Mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Untuk menghitung *Debt to Total Assets* digunakan dengan rumus :

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio Aktivitas

Menurut Hanafi dan Halim (2009), Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini salah satu rasio aktivitas yang digunakan, yaitu :

1. *Total Assets Turnover*

Menurut Hery (2016) Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Bila nilai *Total Assets Turnover* ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Untuk menghitung *Total Assets Turnover* digunakan dengan rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Oktavia, 2013). Dalam penelitian ini salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan, yaitu :

1. Sales Growth

Menurut Kasmir (2015), *sales growth* merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan pendapatan. Untuk menghitung *Sales Growth* digunakan dengan rumus :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

Pertumbuhan Laba

Menurut Erselina (2014) Laba merupakan hasil operasi perusahaan dalam satu periode akuntansi. Sering kali kita melihat pertumbuhan suatu perusahaan diukur berdasarkan jumlah laba yang didapat selama periode tertentu. Pertumbuhan yang relatif meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan terus mengalami peningkatan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya, dimana sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Maka rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba ialah :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun}_t - \text{Laba Bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih tahun}_{t-1}}$$

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar, tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (Hery, 2018). Dengan kata lain, *quick ratio* ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, *quick ratio* ini dihitung sebagai hasil bagi antara aset sangat lancar dengan total kewajiban lancar. Semakin besar nilai *quick ratio*, maka semakin cepat perusahaan memenuhi segala kewajibannya (Hanafi dan Halim, 2009). Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Ayem, dan Suryanto (2017) menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H1 : *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Debt to Total Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Total Assets merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2014). Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Van Horne (2009), semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Widiawati dan Kurniawan (2017) *debt to total assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2 : *Debt to Total Assets* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016). Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar (Hanafi dan Halim, 2009). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Batubara (2017) menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

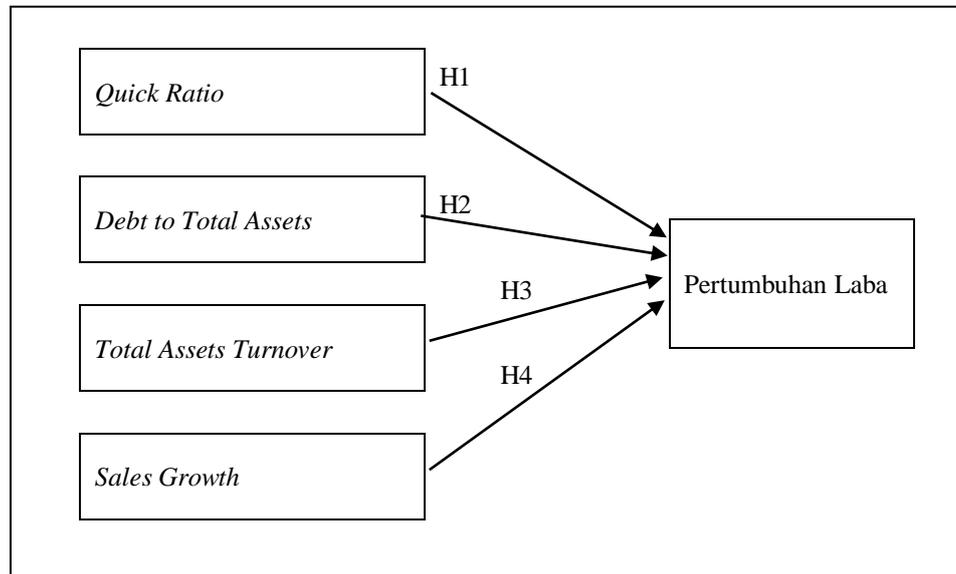
H3 : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh terhadap *Sales Growth* Pertumbuhan Laba

Menurut kasmir (2015:114) Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Oleh sebab itu, tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari penambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivasi yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapat tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan (Oktavia, 2013). *Sales Growth* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dari

satu periode ke periode berikutnya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Hal ini berarti semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut (Sari, Firmansyah dan Mahardika, 2016). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rice (2016) menunjukkan bahwa tingkat penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H4 : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dijadikan populasi dalam penelitian ini karena perusahaan makanan dan minuman selama periode penelitian mengalami penurunan dan kenaikan laba yang signifikan. Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
2. Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2013-2017.

Dari kriteria penelitian pemilihan sampel diatas, maka diperoleh perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel penelitian dari total keseluruhan sejumlah 13 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dan telah disesuaikan dengan kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas, dapat disimpulkan bahwa data telah lolos uji asumsi klasik.

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menyimpulkan apakah model regresi masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Tabel 1
Hasil Uji Gooness of Fit (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.006	4	1.502	7.884	.000 ^b
Residual	8.380	44	.190		
Total	14.386	48			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), *Sales Growth*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Total Assets*

Dari uji ANOVA atau uji F test pada tabel 1 diatas, F_{hitung} sebesar 7,884 sedangkan F_{tabel} dengan signifikan 5% diperoleh F_{tabel} 2,58. Dalam hal ini maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,884 > 2,58$. Atau selain itu dari tabel ANOVA, dapat dilihat besar Pertumbuhan Laba yaitu 0,000. Karena signifikan penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara *quick ratio*, *debt to total assets*, *total assets turnover*, dan *sales growth* terhadap pertumbuhan laba.

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai koefisien determinasi.

Tabel 2
Hasil Koefisien Determinasi (Uji R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 ^a	.417	.365	.436402	2.280

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan table 2 diatas, nilai Adjusted R Square adalah 0,365 atau 36%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kontribusi variabel *quick ratio*, *debt to total assets*, *total assets turnover*, dan *sales growth* terhadap pertumbuhan laba sebesar 36%. Sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini seperti *Inventory Turnover*, *Debt to Equity*, dan *Current Ratio*.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2016:97). Analisis ini digunakan apabila kita ingin membandingkan mean dan keragaman dari dua kelompok data, dan cocok sebagai analisis dua kelompok rancangan percobaan acak yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.417	.555		-.750	.457
<i>Quick Ratio</i>	.022	.113	.033	.193	.848
1 <i>Debt to Total Assets</i>	.157	.672	.037	.234	.816
<i>Total Assets Turnover</i>	.092	.179	.067	.511	.612
<i>Sales Growth</i>	2.565	.475	.635	5.403	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 3 diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Variabel *Quick Ratio* (X1)

H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara *Quick Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu ($t_{hitung} 0,193 < t_{tabel} 1,680$) menggunakan pertumbuhan laba dapat dilihat sebesar 0,848 lebih besar dari 0,05 ($0,848 > 0,05$), dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *quick ratio* dengan Pertumbuhan Laba.

2. Pengujian Hipotesis Variabel *Debt to Total Assets* (X2)

H2 : Terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Total Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu ($t_{hitung} 0,234 < t_{tabel} 1,680$) menggunakan pertumbuhan laba dapat dilihat sebesar 0,816 lebih besar dari 0,05 ($0,234 > 0,05$), dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *debt to total assets* dengan Pertumbuhan Laba.

3. Pengujian Hipotesis Variabel *Total Assets Turnover* (X3)

H3 : Terdapat pengaruh signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu ($t_{hitung} 0,511 < t_{tabel} 1,680$) menggunakan pertumbuhan laba dapat dilihat sebesar 0,612 lebih besar dari 0,05 ($0,511 > 0,05$), dengan demikian H_{03} ditolak dan H_{a3} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *total assets turnover* dengan Pertumbuhan Laba.

4. Pengujian Hipotesis Variabel *Sales Growth* (X4)

H4 : Terdapat pengaruh signifikan antara *Sales Growth* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu ($t_{hitung} 5,403 > t_{tabel} 1,680$) menggunakan pertumbuhan laba dapat dilihat sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_{04} ditolak dan H_{a3} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *sales growth* dengan Pertumbuhan Laba.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. *Debt to Total Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dengan menggunakan 13 perusahaan sebagai sampel dan telah melewati proses pengujian berbagai asumsi uji klasik kemudian menggunakan analisis regresi berganda, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel yang memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah variabel *Sales Growth*. Hasil penemuan tersebut menunjukkan hal-hal yang perlu diperhatikan baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan maupun investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan melihat nilai laba perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel *Sales Growth*.

- a. Pihak Perusahaan
Pihak Perusahaan harus memperhatikan *Sales Growth* yang dimiliki perusahaan, jika perusahaan tersebut memiliki *Sales Growth* yang tinggi maka perusahaan mampu membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Karena dalam penelitian ini *Sales Growth* berpengaruh terhadap naik dan turunnya Pertumbuhan Laba.
 - b. Pihak Investor
Investor yang ingin menanamkan modalnya di sebuah perusahaan sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan khususnya Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, dan tentunya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan variabel *Sales Growth*. Dimana jika pendapatan perusahaan meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat juga sehingga investor dapat memperoleh keuntungan maksimal. Rasio likuiditas dan solvabilitas dapat mengetahui ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban bunga atas kewajibannya yang akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba.
2. Variabel yang tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah variabel *Quick ratio*, *Debt to Total Assets*, *Total Assets Turnover*.
 - a. Pihak Perusahaan
Dengan tidak berpengaruhnya variabel *Quick Ratio*, *Debt to Total Assets*, dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Sebagai konsekuensinya manajemen perlu melakukan evaluasi atau diskusi dengan dewan komisaris mengenai total kewajiban yang dimiliki perusahaan dan seberapa efektif perusahaan tersebut dapat memutarakan aktivitya untuk menghasilkan laba.
 - b. Pihak Investor
Dengan tidak berpengaruhnya variabel *Quick Ratio*, *Debt to Total Assets*, dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba, maka manajemen harus memperhatikan komposisi hutang terhadap asset sehingga peran *Quick Ratio*, *Debt to Total Assets*, dan *Total Asset Turnover* mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan laba. Agar dapat menarik pihak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Dan Pasar Moda Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Busines*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Prihadi, Toto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Aryanto, Ulfinabella Risnawati Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba*. Seminar nasional IENACO. ISSN:2337-4349.
- Dewi, Ni Made Jeny Lestari. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.19, No.1, ISSN:2302-8556.

- Febrianty, Divianto. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. Ejournal STIE Dewantara. Vol.12, No.2, ISSN:1907-7513.
- Gautama, Fitriano Andrian Jaka dan Dini Wahyu Hapsari. 2016. *Pengaruh Net Profit Margin, Total Assets Turnover dan Debt Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba*. E-Proceeding Of Management. Vol.3, No.1, ISSN:2355-9357.
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol.13, No.1, ISSN:1693-7619.
- Kurniawan, Ahmad Heru. 2017. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba. Kindal. Vol.13, No.1.
- Rice, Agustine. 2016. *Analisa Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 6, No.1.
- Qur'aniah, Mutia dan Deannes Isyuardhana. 2018. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba*. E-Proceeding Of Management: Vol.5, No.2, ISSN:2355-9357.
- Safitri, Isnaniah Laili Khatmi. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol.2, No.2.
- Sari, Intan M. Anang Firmansyah, dan Budi Wahyu Mahardika. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Laba*. Vol. 13, No.1.
- Sari, Linda Purnama dan Endang Tri Widyarti. 2015. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba*. Diponegoro Journal Of Management. Vol.4, No.4, ISSN:2337-3792.
- Setiaji, Ageng. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba*. Simki-Economic, Vol.1, No.8, ISSN:BBBB-BBB .
- Siregar, Qahfi Romula dan Hade Chandra Batubara. 2017. *Analisis Determinan Pertumbuhan Laba*. Vol.1 No.1, ISSN:2597-3991.
- Sipahelut, Christy Riana Sri Murni dan Paulina Van Rute. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal EMBA. Vol.5 No.3, ISSN:2303-1174.
- Wahyuni, Tri Sri Ayem dan Suryanto. 2017. *Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba*. E-Jurnal Akuntansi Dewantara. Vol. 1, No.1, ISSN:2550-0376.